

## Daftar isi

- Awal
- 1Etimologi
- 2Geografis
  - 2.1Geologi
- 3Keanekaragaman Hayati
- 4Sejarah
  - 4.1Kerajaan Moloku Kie Raha
  - 4.2Kolonialisme
    - 4.2.1Portugis
    - 4.2.2Spanyol
  - 4.3Pendudukan Jepang
  - 4.4Zaman Kemerdekaan
    - 4.4.1Orde Lama
    - 4.4.2Orde Baru
    - 4.4.3Orde Reformasi
- 5Pemerintahan
  - 5.1Gubernur
  - 5.2Perwakilan
  - 5.3Kabupaten dan Kota
- 6Demografi
  - 6.1Populasi
  - 6.2Suku
  - 6.3Bahasa
  - 6.4Agama
- 7Ekonomi
- 8Pariwisata
- 9Transportasi
  - 9.1Jalan Darat
    - 9.1.1Panjang Jalan
    - 9.1.2Fisik jalan
    - 9.1.3Kondisi jalan
    - 9.1.4Kendaraan angkutan (per April 2010)
- 10Catatan
- 11Referensi
- 12Pranala luar

# Maluku Utara

---

*Untuk kegunaan lain, lihat [Maluku](#).*

**Maluku Utara** (disingkat **Malut**) merupakan provinsi bagian Timur Indonesia yang resmi terbentuk pada 4 Oktober 1999 yang sebelumnya menjadi kabupaten dari provinsi Maluku bersama dengan Halmahera Tengah, berdasarkan UU RI Nomor 46 Tahun 1999 dan UU RI Nomor Tahun 2003. Jumlah penduduk Maluku Utara pada tahun 2021 mencapai 1.316.973 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebanyak 41 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>[3]</sup>

Saat awal pendirian Provinsi Maluku Utara, ibu kota ditempatkan di Kota Ternate berlokasi di kaki Gunung Gamalama dalam kurun waktu kurang lebih 11 tahun, hingga pada 4 Agustus 2010 setelah adanya masa transisi dan persiapan pembangunan, Maluku Utara memindahkan ibukota ke Sofifi.<sup>[8][9]</sup>

Daftar isi

Etimologi

Geografis

Geologi

Keanekaragaman Hayati

Sejarah

Kerajaan Moloku Kie Raha

Kolonialisme

Portugis

Spanyol

Pendudukan Jepang

Zaman Kemerdekaan

Orde Lama

Orde Baru

Orde Reformasi

Pemerintahan

Gubernur

Perwakilan

Kabupaten dan Kota

Demografi

Populasi

Suku

Bahasa

Agama

Ekonomi

Pariwisata

Transportasi

Jalan Darat

Panjang Jalan

Fisik jalan

Kondisi jalan

Kendaraan angkutan (per April 2010)

Catatan

Referensi

Pranala luar

## Etimologi

Istilah **Maluku** pada awalnya merujuk pada keempat pusat kesultanan di Maluku Utara, yaitu Ternate, Tidore, Bacan dan Jailolo. Suatu bentuk konfederasi tertentu dari keempat kerajaan tersebut yang kemungkinan besar muncul pada abad ke-14, disebut Moloku Kie Raha atau "Empat Gunung Maluku". Walaupun kemudian keempat kerajaan itu berekspansi dan mencakup seluruh wilayah Maluku Utara (sekarang) dan sebagian wilayah Sulawesi dan Papua, namun wilayah ekspansi itu tidak termasuk dalam istilah Maluku yang hanya merujuk pada keempat pusat kesultanan di Maluku Utara.

Maluku Utara	
Provinsi	
Malut	
Transkripsi <span> </span> bahasa daerah <div><ul style="list-style-type: none"><li>Alfabet bahasa Ternate</li></ul></div>	Moloku Kie Raha
<span></span> <div>Pulau Maitara</div>	
<span></span> <div>Lambang</div>	
Julukan: <i>Spice Island</i> (negeri rempah-rempah) <sup>[1]</sup> <div>Motto: Marimoi ngone futuru (Ternate) Bersatu kita teguh</div>	
<span></span> <div>Peta</div>	
Negara	<span><span><span></span></span><span> </span></span> Indonesia
Dasar hukum pendirian	UU RI No. 46 Tahun 1999 <div>UU RI No. 6 Tahun 2003</div>
Hari jadi	12 Oktober 1999 <sup>[2]</sup>
Ibu kota <div>Jumlah satuan pemerintahan</div>	<div>Kota Sofifi</div> <div><div><b>Daftar</b></div><div>Kabupaten: 8</div><div>Kota: 2</div><div>Kecamatan: 112</div><div>Kelurahan: 1071</div></div>
Pemerintahan <div><ul style="list-style-type: none"><li>Gubernur</li><li>Wakil Gubernur</li><li>Sekretaris Daerah</li><li>Ketua DPRD</li></ul></div>	<div>Abdul Ghani Kasuba</div> <div>Al Yasin Ali</div> <div>Samsuddin A Kadir</div> <div>Kuntu Daud</div>
Luas <div><ul style="list-style-type: none"><li>Total</li></ul></div>	<div>31.982,50<span> </span>km<sup>2</sup> (12,348,51<span> </span>sq<span> </span>mi)</div>
Populasi <span> </span> (2021) <sup>[3][4]</sup> <div><ul style="list-style-type: none"><li>Total</li><li>Kepadatan</li></ul></div>	<div>1.316.973</div> <div>41,00/km<sup>2</sup> (106,2/sq<span> </span>mi)</div>
Demografi <div><ul style="list-style-type: none"><li>Agama</li></ul></div>	<div>Islam 74,50%</div>

Dari segi Etimologi arti kata Maluku memang tidak terlalu jelas, sehingga menjadi bahan perdebatan dari berbagai pakar dan ahli. Pendapat yang umum dipakai mengatakan bahwa istilah Maluku berasal dari bahasa Arab dengan bentuk aslinya diperkirakan sebagai *Jaziratul Muluk*, yang berarti "Negeri para Raja" (muluk adalah bentuk jamak dari malik yang berarti raja). Dengan demikian wilayah kepulauan Ambon dan sebagian wilayah kepulauan Banda pada masa itu tidak termasuk dalam pengertian asli dari istilah Maluku.<sup>[10]</sup>

## Geografis

Provinsi Maluku Utara terdiri dari 1.474 pulau, jumlah pulau yang dihuni sebanyak 89 dan sisanya sebanyak 1.385 tidak berpenghuni.

Pulau	Area (km <sup>2</sup> )	Populasi 2010	Kepadatan	Titik Tertinggi	Ketinggian	Geolokasi
<u>Morotai</u>	2.266,4	52.697	23,25/km <sup>2</sup>	<u>Gunung Sabatai</u>	1.250 m (4.101 ft)	2.32°N 128.77°E
<u>Halmahera</u>	18.039,6	449.938	24,94/km <sup>2</sup>	<u>Gunung Gamkonora</u>	1.635 m (5.364 ft)	0.60°N 127.87°E
<u>Ternate</u>	106,2	185.705	1.748,63/km <sup>2</sup>	<u>Gunung Gamalama</u>	1.715 m (5.625 ft)	0.81°N 127.33°E
<u>Tidore</u>	116,1	111.000	455,09/km <sup>2</sup>	<u>Kie Matubu</u>	1.730 m (5.680 ft)	0.66°N 127.40°E
<u>Makian</u>	113,1	12.394	109,58/km <sup>2</sup>	<u>Kie Besi</u>	1.357 m (4.452 ft)	0.32°N 127.40°E
<u>Kayoa</u>	72,71	16.707	229,78/km <sup>2</sup>	<u>Gunung Tigalalu</u>	422 m (1.385 ft)	0.05°N 127.44°E
<u>Gebe</u>	143,22	4.463	31,16/km <sup>2</sup>	<u>Bukit Elfanoen</u>	396 m (1.299 ft)	0.08°S 129.45°E
<u>Kasiruta</u>	472,6	8.368	17,71/km <sup>2</sup>	<u>Buku Kabau</u>	824 m (2.703 m)	0.37°S 127.20°E
<u>Bacan</u>	1.899,8	60.742	31,97/km <sup>2</sup>	<u>Buku Sibela</u>	2.111 m (6.926 ft)	0.62°S 127.53°E
<u>Mandioli</u>	229,8	8.788	38,24/km <sup>2</sup>	<u>Buku Gaku</u>	331 m (1.086 ft)	0.70°S 127.18°E
<u>Obi</u>	2.542,3	29.642	12,66/km <sup>2</sup>	-	1.611 m (5.285 ft)	1.53°S 127.77°E
<u>Taliabu</u>	2.913,2	47.309	16,24/km <sup>2</sup>	<u>Gunung Lida Godo</u>	1.380 m (4.528 ft)	1.78°S 124.87°E
<u>Mangoli</u>	1.228,5	36.323	29,57/km <sup>2</sup>	-	1.147 m (3.763 ft)	1.85°S 125.83°E
<u>Sulabesi</u>	557,8	48.892	87,65/km <sup>2</sup>	-	678 m (2.224 ft)	2.23°S 125.93°E

## Geologi

Kepulauan Maluku Utara terbentuk dari pergerakan tiga lempeng tektonik, yaitu Eurasia, Pasifik dan Indo-Australia yang terjadi sejak zaman kapur. pergerakan ini membentuk busur kepulauan gunung api kuarter yang membentang dari utara ke selatan di Halmahera bagian barat, diantaranya adalah Pulau Ternate, Pulau Tidore, Pulau Moti, Pulau Mare dan Pulau Makian. Pulau Halmahera sendiri merupakan pulau vulkanik meskipun aktivitas vulkanik yang terjadi hanya pada sebagian wilayahnya.

	<div>Kristen 25,47% — <a href="#">Protestan</a> 24,97% — <a href="#">Katolik</a> 0,50% <a href="#">Hindu</a> 0,01% <a href="#">Buddha</a> 0,01% <a href="#">Konghucu</a> 0,01%<sup>[3][5]</sup></div>
<div>• <a href="#">Bahasa</a></div>	<div><a href="#">Indonesia</a> (resmi), <a href="#">Melayu Ternate</a> (lingua franca), <a href="#">Galela</a>, <a href="#">Tobelo</a>, <a href="#">Loloda</a>, <a href="#">Ternate</a>, <a href="#">Tidore</a>, <a href="#">Sula</a></div>
<div>• <a href="#">IPM</a></div>	<div><div><div><div></div></div><div>▲ 68,76 (2021)</div><div>sedang <sup>[6]</sup></div></div></div>
<div><a href="#">Zona waktu</a></div>	<div><a href="#">UTC+09:00 (WIT)</a></div>
<div><a href="#">Kode pos</a> <a href="#">Kode area telepon</a></div>	<div>977xx-978xx <b>Daftar</b> 0921 - Soasiu, Sofifi 0922 - Jailolo 0923 - Morotai 0924 - Tobelo 0927 - Labuha 0929 - Sanana</div>
<div><a href="#">Kode ISO 3166</a> <a href="#">Pelat kendaraan</a></div>	<div>ID-MU  DG</div>
<div><a href="#">Kode Kemendagri</a> <a href="#">DAU</a></div>	<div>82   Rp 1.377.253.571.000,00- (2020) <sup>[7]</sup></div>
<div><a href="#">Flora resmi</a> <a href="#">Fauna resmi</a></div>	<div><a href="#">Cengkih</a> <a href="#">Bidadari halmahera</a></div>
<div><a href="#">Situs web</a></div>	<div><a href="http://www.malutprov.go.id">www.malutprov.go.id</a> (<a href="http://www.malutprov.go.id/">http://www.malutprov.go.id/</a>)</div>



Peta Administrasi Provinsi  
Maluku Utara

Nama	Bentuk	Ketinggian	Pulau	Geolokasi
<u>Gunung Tarakan</u>	kerucut piroklastik	318 m (1.043 ft)	<u>Halmahera</u>	<u>1.83°N 127.83°E</u>
<u>Gunung Dukono</u>	kompleks	1.229 m (4.031 ft)	<u>Halmahera</u>	<u>1.68°N 127.88°E</u>
<u>Gunung Tobaru</u>	stratovulkan	1.035 m (3.396 ft)	<u>Halmahera</u>	<u>1.63°N 127.67°E</u>
<u>Gunung Ibu</u>	stratovulkan	1.325 m (4.347 ft)	<u>Halmahera</u>	<u>1.49°N 127.63°E</u>
<u>Gunung Gamkonora</u>	stratovulkan	1.635 m (5.364 ft)	<u>Halmahera</u>	<u>1.38°N 127.53°E</u>
<u>Gunung Todoko-Ranu</u>	kaldera	979 m (3.212 ft)	<u>Halmahera</u>	<u>1.25°N 127.47°E</u>
<u>Gunung Jailolo</u>	stratovulkan	1.130 m (3.710 ft)	<u>Halmahera</u>	<u>1.08°N 127.42°E</u>
<u>Gunung Hiri</u>	stratovulkan	630 m (2.070 ft)	<u>Hiri</u>	<u>0.90°N 127.32°E</u>
<u>Gunung Gamalama</u>	stratovulkan	1.715 m (5.627 ft)	<u>Ternate</u>	<u>0.81°N 127.33°E</u>
<u>Kie Matubu</u>	stratovulkan	1.730 m (5.680 ft)	<u>Tidore</u>	<u>0.66°N 127.40°E</u>
<u>Gunung Mare</u>	stratovulkan	308 m (1.010 ft)	<u>Mare</u>	<u>0.57°N 127.40°E</u>
<u>Gunung Moti</u>	stratovulkan	950 m (3,120 ft)	<u>Moti</u>	<u>0.45°N 127.40°E</u>
<u>Kie Besi</u>	stratovulkan	1.357 m (4.452 ft)	<u>Makian</u>	<u>0.32°N 127.40°E</u>
<u>Gunung Tigalalu</u>	stratovulkan	422 m (1.385 ft)	<u>Kayoa</u>	<u>0.07°N 127.42°E</u>
<u>Bukit Amasing</u>	stratovulkan	1.030 m (3.380 ft)	<u>Bacan</u>	<u>0.53°S 127.48°E</u>
<u>Bukit Bibinoi</u>	stratovulkan	900 m (3.000 ft)	<u>Bacan</u>	<u>0.77°S 127.72°E</u>

Sumber: Global Volcanism Program.<sup>[11]</sup>

## Keanekaragaman Hayati

Kepulauan Maluku merupakan bagian dari kawasan Malesia yang dikenal memiliki keanekaragaman flora dan tipe vegetasi yang tertinggi di dunia. Secara geografis posisi kepulauan ini terletak diantara Asia-Malesia Barat dan Australia-Pasifik, sehingga memungkinkan terjadinya percampuran flora dan fauna dari 2 wilayah tersebut dan memperkaya keanekaragaman hayati kepulauan tersebut. Ekoregion ini mewakili hutan hujan di Halmahera, Morotai, Obi, Bacan, dan Kepulauan Maluku terdekat lainnya.

Kawasan hutan tersebut memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi antara lain berbagai jenis flora seperti Damar (*Agathis dammara*), Bintangur (*Calophyllum inophyllum*), Benuang (*Octomeles sumatrana*), Kayu Bugis (*Koordersiodendron pinnatum*), Matoa (*Pometia pinnata*), Merbau (*Intsia bijuga*), Kenari (*Canarium mehenbethene gaerta*) dan Nyatoh (*Palaquium obtusifolium*).

Maluku Utara menduduki peringkat 10 Daerah EBA (Endemic Bird Area) terpenting dunia berdasarkan jumlah jenis burung endemik. Daerah Maluku Utara dalam EBA ini mencakup kelompok Halmahera yang terdiri dari pulau-pulau utama yaitu Halmahera, Morotai, Bacan dan Obi, serta jajaran pulau-pulau gunung api kecil yang memanjang dari utara ke selatan di sebelah barat Halmahera.

Sekitar 223 spesies burung ditemukan di daerah ini, 43 spesies termasuk endemik kawasan EBA Maluku Utara. Empat spesies diantaranya bergenus tunggal, yaitu Habroptila, Melitorgrais, Lycocorax, dan Semioptera. Spesies ini adalah Mandar Gendang (*Habroptila wallacii*), Cikukua Halmahera (*Melitograis gilolensis*), Cenderawasih Gagak (*Lycocorax pyrrhopterus*) dan Bidadari Halmahera (*Semioptera wallacii*).<sup>[12]</sup>

Beberapa Mamalia endemik juga ditemukan di kepulauan ini seperti Tikus Ekor Mosaik Obi (*Melomys obiensis*), Kelelawar Bertopeng (*Pteropus personatus*), dan tiga marsupial arboreal, Kuskus Maluku (*Phalanger ornatus*), Kuskus Rothschild (*Phalanger rothschildi*), Kuskus Bermata Biru (*Phalanger matabiru*) dan Kuskus Gebe (*Phalanger alexandrae*). Kepulauan ini juga merupakan habitat lebah terbesar di dunia Lebah Raksasa Wallace (*Megachile pluto*) masyarakat setempat menamakan lebah ini O Ofungu Ma Koana yang artinya Lebah Raja<sup>[13]</sup>

## Sejarah

Artikel utama: Sejarah Maluku Utara

### Kerajaan Moloku Kie Raha

Daerah ini pada mulanya adalah bekas wilayah empat kerajaan Islam terbesar di bagian timur Nusantara yang dikenal dengan sebutan Kesultanan Moloku Kie Raha (Kesultanan Empat Gunung di Maluku), sultan Ternate ke-7 Kolano Cili Aiya atau disebut juga Kolano Sida Arif Malamo (1322-1331) mengundang raja-raja Maluku yang lain untuk berdamai dan bermusyawarah membentuk persekutuan. Persekutuan ini kemudian dikenal sebagai Persekutuan Moti atau Motir Verbond. Butir penting dari pertemuan ini selain terjalannya persekutuan adalah penyeragaman bentuk kelembagaan kerajaan di Maluku. Oleh karena pertemuan ini dihadiri 4 raja Maluku yang terkuat maka disebut juga sebagai persekutuan Moloku Kie Raha. Keempat kerajaan tersebut adalah:

- Kesultanan Bacan
- Kesultanan Jailolo
- Kesultanan Tidore
- Kesultanan Ternate

## Kolonialisme

### Portugis

Portugis merupakan bangsa eropa pertama yang datang ke Kepulauan Maluku yaitu di banda pada tahun 1511, dan sampai di Ternate pada masa pemerintahan Sultan Bayanullah tahun 1512 dibawah pimpinan Francisco Serrão, mereka membangun sebuah benteng di Ternate pada tahun 1522 dan selesai pada tahun 1523. Benteng ini merupakan benteng kolonial pertama di Kepulauan Maluku yang diberi nama **São João Batista** (Benteng Kastela).

Portugis juga diberi kedudukan dan hak istimewa sebagai mitra dan penasihat kesultanan. Pada 25 Februari 1570 Gubernur Portugis Lopez de Mezquita menjebak dan membunuh Sultan Khairun pada saat jamuan makan di Benteng Kastella. Pasca kematian Sultan Khairun, Sultan Baabullah dinobatkan menjadi sultan menggantikan ayahnya dan berjuang melawan Portugis. Sultan Baabullah mengepung Benteng Kastela selama lima tahun, dan pada tanggal 15 Juli 1575 Portugis akhirnya menyerahkan benteng tersebut dan mundur ke Ambon.

### Spanyol

Spanyol tiba di Tidore pada tanggal 6 November 1521 dipimpin oleh Juan Sebastián Elcano dengan kapal Trinidad dan Victoria. Kedatangan Spanyol disambut oleh Sultan Tidore pada saat itu Sultan Al-Mansur. Hal ini dicatat oleh Antonio Pigafetta, seorang sejarawan dan penjelajah dari Venesia yang ikut dalam pelayaran tersebut.

Kesultanan Tidore menjadikan Spanyol sebagai sekutu untuk melawan dominasi Kesultanan Ternate yang pada masa itu bekerjasama dengan Portugis. Pada tahun 1610 Gubernur Spanyol Cristobal de Azcqueta Menchacha memerintahkan untuk membangun sebuah benteng di Tidore yang diberi nama **Santiago de los Caballeros de Tidore**. Pembangunan benteng ini selesai pada tahun 1615 saat Gubernur Spanyol Don Jeronimo de Silva menjabat dan mengganti nama benteng ini menjadi **Sanctiagio Caualleros de los de la de ysla Tidore** (Benteng Tahula). Kedatangan Spanyol menjadi ancaman bagi Portugis.

Sebab saat itu Portugis memonopoli perdagangan di Kepulauan Maluku. Portugis melayangkan protes kepada pihak Spanyol karena telah melanggar Perjanjian Tordesillas yang dibuat pada tahun 1494. Karena perselisihan tersebut, pada tanggal 22 April 1529 Paus Aleksander VI memprakarsai Perjanjian Zaragoza antara Raja John III dan Raja Charles V di Zaragoza, Aragon. Dimana Spanyol harus meninggalkan Maluku. Sementara Portugis tetap melakukan aktivitas perdagangan di Maluku. Sebagai gantinya Raja John III diharuskan membayar 350.000 Dukat kepada Raja Charles V. Spanyol akhirnya meninggalkan Maluku dan memusatkan kegiatan mereka di Filipina.

### Pendudukan Jepang

Kekaisaran Jepang menginvasi Maluku pada awal tahun 1942 sebagai bagian dari Kampanye Perang Dunia II Hindia-Belanda, mengusir Belanda dari wilayah tersebut. Halmahera menjadi situs pangkalan angkatan laut Jepang di Teluk Kao. 2 tahun kemudian, pasukan AS dan sekutu mereka melancarkan Pertempuran Morotai pada tahun 1944; membom pulau itu pada bulan Agustus dan menyerang pada bulan September. Pasukan Kekaisaran Jepang di Morotai bertahan sampai 1945 tetapi gagal mengusir Sekutu.

Pada akhir tahun 1944, 61.000 personel AS mendarat di Morotai.<sup>[14]</sup> Dua pertiga dari mereka adalah insinyur, yang dengan cepat membangun fasilitas termasuk pelabuhan dan dua lapangan terbang<sup>[14]</sup> ditambah tempat pengisian bahan bakar. Penyerahan resmi Tentara Jepang Kedua terjadi di Morotai pada 9 September 1945. Serdadu Jepang terakhir yang menolak menyerah, Prajurit Teruo Nakamura (Amis: Attun Palalin), ditemukan oleh Angkatan Udara Indonesia di Morotai, dan menyerah ke patroli pencarian pada 18 Desember 1974.<sup>[15]</sup>

## Zaman Kemerdekaan

### Orde Lama

Pada era ini, posisi dan peran Maluku Utara terus mengalami kemerosotan, kedudukannya sebagai karesidenan sempat dinikmati Ternate antara tahun 1945-1957. Setelah itu kedudukannya dibagi ke dalam beberapa Daerah Tingkat II (kabupaten).

Upaya merintis pembentukan Provinsi Maluku Utara telah dimulai sejak 19 September 1957. Ketika itu DPRD peralihan mengeluarkan keputusan untuk membentuk Provinsi Maluku Utara untuk mendukung perjuangan untuk mengembalikan Irian Barat melalui Undang-undang Nomor 15 Tahun 1956, namun upaya ini terhenti setelah munculnya peristiwa pemberontakan Pernesta.



Peta Kepulauan Maluku Utara karya seorang kartografer Belanda, Willem Janszoon Blaeu, pada tahun 1630. Arah utara berada di sebelah kanan, dengan Pulau Ternate terletak di ujung kanan, diikuti oleh Pulau Tidore, Mare, Moti dan Kepulauan Makian. Pada bagian bawah adalah Gilolo (Jailolo atau Halmahera). Inset yang berada di atas menunjukkan Pulau Bacan.



Francisco Serrão, penjelajah eropa pertama yang menginjakkan kaki di Kepulauan Maluku pada tahun 1511.



Juan Sebastián Elcano, penjelajah Spanyol yang berhasil sampai di Tidore pada tahun 1521.

Pada tahun 1963, sejumlah tokoh partai politik seperti Partindo, PSII, NU, Partai Katolik dan Parkindo melanjutkan upaya yang pernah dilakukan dengan mendesak Dewan Perwakilan Rakyat Daerah-Gotong Royong (DPRD-GR) untuk memperjuangkan pembentukan Provinsi Maluku Utara. DPRD-GR merespons upaya ini dengan mengeluarkan resolusi Nomor 4/DPRD-GR/1964 yang intinya memberikan dukungan atas upaya pembentukan Provinsi Maluku Utara. Namun pergantian pemerintahan dari orde lama ke orde baru mengakibatkan upaya-upaya rintisan yang telah dilakukan tersebut tidak mendapat tindak lanjut yang konkret.

Orde Baru

Pada masa Orde Baru, daerah Moloku Kie Raha ini terbagi menjadi dua kabupaten dan satu kota administratif. Kabupaten Maluku Utara beribu kota di Ternate, Kabupaten Halmahera Tengah beribu kota di Soa Sio, Tidore dan Kota Administratif Ternate beribu kota di Kota Ternate. Ketiga daerah kabupaten/kota ini masih termasuk wilayah Provinsi Maluku.

Orde Reformasi

Pada masa pemerintahan Presiden Bacharuddin Jusuf Habibie, muncul pemikiran untuk melakukan percepatan pembangunan di beberapa wilayah potensial dengan membentuk provinsi-provinsi baru. Provinsi Maluku termasuk salah satu wilayah potensial yang perlu dilakukan percepatan pembangunan melalui pemekaran wilayah provinsi, terutama karena laju pembangunan antara wilayah utara dan selatan dan atau antara wilayah tengah dan tenggara yang tidak serasi.

Atas dasar itu, pemerintah membentuk Provinsi Maluku Utara (dengan ibu kota sementara di Ternate) yang dikukuhkan dengan Undang-Undang Nomor 46 tahun 1999 tentang Pemekaran Provinsi Maluku Utara, Kabupaten Buru dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat.<sup>[16]</sup>

Dengan demikian provinsi ini secara resmi berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 sebagai pemekaran dari Provinsi Maluku dengan wilayah administrasi terdiri atas Kabupaten Maluku Utara, Kota Ternate dan Kabupaten Halmahera Tengah.

Selanjutnya dibentuk lagi beberapa daerah otonom baru melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Halmahera Utara, Kabupaten Halmahera Timur, Kabupaten Halmahera Selatan, Kabupaten Kepulauan Sula dan Kota Tidore.

Pemerintahan

Gubernur

Artikel utama: Daftar gubernur Maluku Utara






























Gubernur Maluku Utara bertanggungjawab atas wilayah provinsi Maluku Utara. Saat ini, gubernur atau kepala daerah yang menjabat di provinsi Maluku Utara ialah Abdul Ghani Kasuba, dengan wakil gubernur AI Yasin Ali. Mereka menang pada Pemilihan umum Gubernur Maluku Utara 2018. Abdul Ghani Kasuba merupakan gubernur Maluku Utara ke-2 untuk periode kedua, sejak provinsi ini dibentuk. Abdul dan Yasin dilantik oleh presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, pada 24 April 2019 di Istana Negara Jakarta Pusat.<sup>[17]</sup> Pelantikan gubernur ini berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 38/P/20199 tentang Pengesahan Pengangkatan Gubernur dan Wakil Gubernur Maluku Utara tahun 2019-2024.<sup>[17]</sup>

No.	Potret	Gubernur	Mulai menjabat	Akhir menjabat	Potret	Wakil Gubernur	Periode	Referensi
2		<u>Abdul Ghani Kasuba</u>	24 April 2019	<u>Petahana</u>		<u>AI Yasin Ali</u>	2 (2018)	<sup>[17]</sup>

Perwakilan

Artikel utama: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Maluku Utara

DPRD Maluku Utara beranggotakan 45 orang yang dipilih melalui pemilihan umum setiap lima tahun sekali. Pimpinan DPRD Maluku Utara terdiri dari 1 Ketua dan 3 Wakil Ketua yang berasal dari partai politik pemilik jumlah kursi dan suara terbanyak. Anggota DPRD Maluku Utara yang sedang menjabat saat ini adalah hasil Pemilu 2019 yang dilantik pada 23 September 2019 oleh Ketua Pengadilan Tinggi Maluku Utara di Ruang Rapat Paripurna DPRD Provinsi Maluku Utara.<sup>[18][19][20]</sup> Komposisi anggota DPRD Maluku Utara periode 2019-2024 terdiri dari 13 partai politik dimana PDI Perjuangan adalah partai politik pemilik kursi terbanyak yaitu 8 kursi, kemudian disusul oleh Partai Golkar yang juga meraih 8 kursi dan Partai Gerindra yang meraih 5 kursi. Berikut ini adalah komposisi anggota DPRD Maluku Utara dalam dua periode terakhir.<sup>[21][22][23][24][25][26][27]</sup>






Partai Politik	Jumlah Kursi dalam Periode	
	2014-2019	2019-2024
 <u>PKB</u>	1	 1
 <u>Gerindra</u>	3	 5
 <u>PDI-P</u>	7	 8
 <u>Golkar</u>	8	 8
 <u>NasDem</u>	5	 4
 <u>PKS</u>	5	 2
 <u>PPP</u>	1	 0
 <u>PAN</u>	3	 4
 <u>Hanura</u>	4	 2
 <u>Demokrat</u>	3	 4
 <u>PBB</u>	3	 2
 <u>PKPI</u>	2	 0
 <u>Garuda</u>		(baru) 1
 <u>Berkarya</u>		(baru) 2
 <u>Perindo</u>		(baru) 2
<b>Jumlah Anggota</b>	<b>45</b>	 <b>45</b>
<b>Jumlah Partai</b>	<b>12</b>	 <b>13</b>

Kabupaten dan Kota

Artikel utama: Daftar kabupaten dan kota di Maluku Utara

No.	Kabupaten/kota	Pusat pemerintahan	Bupati/wali kota	Luas wilayah (km <sup>2</sup> ) <sup>[28]</sup>	Jumlah penduduk (2017) <sup>[28]</sup>	Kecamatan	Kelurahan/desa	Lambang	Peta lokasi
1	Kabupaten Halmahera Barat	Jailolo	James Uang	1.704,20	132.427	8	-/169		
2	Kabupaten Halmahera Tengah	Weda	Edi Langkara	2.653,76	50.164	10	-/61		
3	Kabupaten Halmahera Timur	Kota Maba	Ubaid Yakub	6.571,37	90.924	10	-/102		
4	Kabupaten Halmahera Selatan	Labuha	Usman Sidik	8.148,90	247.378	30	-/249		
5	Kabupaten Halmahera Utara	Tobelo	Frans Manery	3.896,90	194.291	17	-/196		
6	Kabupaten Kepulauan Sula	Sanana	Fifian Adeningsi Mus	3.304,32	110.507	12	-/78		
7	Kabupaten Pulau Morotai	Daruba	Benny Laos	2.476,00	66.983	5	-/88		
8	Kabupaten Pulau Taliabu	Bobong	Along Mus	1.469,93	56.202	8	-/71		



									
9	Kota Ternate	-	M. Tauhid Soleman	111,39	215.524	7	77/-		
10	Kota Tidore Kepulauan	-	Ali Ibrahim	1.645,73	111.431	8	40/49		

## Demografi

### Populasi

Penduduk Provinsi Maluku Utara pada tahun 2019 adalah 1.282.937 jiwa yang tersebar di 10 kabupaten/kota, sementara pada tahun 2021 berjumlah 1.316.973 jiwa penduduk.<sup>[3]</sup> Kabupaten Halmahera Selatan merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 252.780 jiwa, menyusul Kota Ternate dengan jumlah 201.244 jiwa, dan daerah yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit yaitu Kabupaten Pulau Taliabu sebanyak 75.199 jiwa.<sup>[3]</sup>

Laju pertumbuhan penduduk di provinsi Maluku Utara adalah 1,98% per tahun. Kabupaten Halmahera Tengah merupakan daerah dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi yaitu sebesar 2,92% per tahun, sedangkan daerah dengan laju pertumbuhan penduduk terendah adalah yaitu Kota Tidore Kepulauan sebesar 1,15% per tahun. Dengan luas 31.982 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk mencapai 1,2 juta pada tahun 2017, tingkat kepadatan penduduk di Provinsi Maluku Utara adalah 38/km<sup>2</sup>. Daerah dengan tingkat kepadatan tertinggi adalah Kota Ternate dengan tingkat kepadatan mencapai 2.003/km<sup>2</sup>, sedangkan wilayah dengan tingkat kepadatan terendah adalah Kabupaten Halmahera Timur dengan tingkat kepadatan hanya 14/km<sup>2</sup>.

Menurut data pada Juni 2021, sebanyak 981.120 penduduk Maluku Utara adalah Muslim, 328.859 adalah Protestan, 6.606 adalah Katolik, 139 adalah Buddha, 113 adalah Hindu dan 10 adalah lainnya<sup>[29]</sup>

### Suku

Masyarakat di Maluku Utara sangat beragam. Total ada sekitar 28 suku dan bahasa di Maluku Utara. Mereka dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan bahasa yang digunakan, yaitu Austronesia and non-Austronesia. Kelompok Austronesia tinggal di bagian tengah dan timur Halmahera. Mereka diantaranya adalah Suku Buli, Suku Maba, Suku Patani, Suku Sawai dan Suku Weda.

Di Bagian Utara dan Barat Halmahera adalah kelompok bahasa non-Austronesia terdiri dari Suku Galela, Suku Tobelo, Suku Loloda, Suku Tobaru, Suku Modole, Suku Togutil, Suku Pagu, Suku Waioli, Suku Ibu, Suku Sahu, Suku Ternate, Suku Tidore dan Suku Makian. Di Kepulauan Sula ada beberapa kelompok etnis seperti Suku Sula, Suku Kadai, Suku Mange dan Suku Siboyo. Sebagian besar masyarakat di daerah ini mengerti Bahasa Melayu Ternate, bahasa yang umum digunakan untuk berkomunikasi antar suku.<sup>[30]</sup>

Berdasarkan data dari Sensus Penduduk Indonesia 2010, berikut ini komposisi etnis atau suku bangsa di provinsi Maluku Utara:<sup>[31]</sup>

No	Suku	Jumlah 2010	%
1	Asal Maluku	<b>687.003</b>	<b>66,35%</b>
2	Asal Sulawesi	240.427	23,22%
3	Jawa	42.724	4,13%
4	Bugis	20.634	1,99%
5	Minahasa	8.986	0,87%
6	Gorontalo	7.423	0,72%
7	Papua	6.313	0,61%
8	Suku Lainnya	21.915	2,11%
	<b>Provinsi Maluku Utara</b>	<b>1.035.425</b>	<b>100%</b>

### Bahasa

Maluku Utara memiliki 37 bahasa diantaranya Bacan, Bajo, Bicoli, Buli, Buton, Galela, Gamkonora, Gane, Gebe, Gorap, Ibu, Kadai, Kao, Kayoa, Koloncucu, Laba, Loloda, Maba, Makian Dalam, Makian Luar, Melayu Ternate, Modole, Pagu, Patani, Sahu, Saketa, Sanger, Sawai, Sula, Taliabu, Tidore, Ternate, Ternateno, Tobelo, Tobaru, Waioli, dan Weda.<sup>[32]</sup> Bahasa Bacan, penutur bahasa ini merupakan masyarakat di desa Amasing Kota kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan.

### Agama

*Artikel utama: [Agama di Maluku Utara](#)*  
*Lihat pula: [Islam di Maluku Utara](#) dan [Kristen di Maluku Utara](#)*

Sebagian besar penduduk di Maluku Utara beragama Islam, dengan orang-orang Kristen (kebanyakan [Protestan](#)) merupakan minoritas dengan jumlah yang signifikan. Agama Hindu, Buddha, Konghucu dan berbagai agama lokal lainnya dipraktikkan oleh sebagian kecil dari populasi. Menurut data Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2021, komposisi agama di provinsi ini adalah Islam 74,50%, kemudian Kristen 25,47% di mana Protestan 24,97% dan Katolik 0,50%. Selebihnya beragama Hindu 0,01%, Budha 0,01% dan Konghucu sebanyak 0,01%.<sup>[3]</sup>

Agama Islam mencakup seluruh kabupaten/kota di Maluku Utara. Sedangkan penganut agama Kristen menjadi mayoritas di [Kabupaten Halmahera Utara](#) dan [Kabupaten Halmahera Barat](#), dan juga memiliki jumlah yang cukup signifikan di [Kabupaten Halmahera Timur](#), Halmahera Tengah, Halmahera Selatan dan [Kabupaten Pulau Morotai](#). Sementara pemeluk Hindu, Buddha dan Konghucu umumnya berada di [Kota Ternate](#).<sup>[3][4]</sup>

Agama di Maluku Utara 2021 <sup>[4]</sup>		
Agama		Persen(%)
Islam	<div><div></div></div>	74.50%
Protestan	<div><div></div></div>	24.97%
Katolik	<div><div></div></div>	0.50%
Hindu	<div><div></div></div>	0.01%
Buddha	<div><div></div></div>	0.01%
Konghucu	<div><div></div></div>	0.01%

### Ekonomi

- [Cengkih](#)
- [Pala](#)
- [Kopra](#)
- [Perikanan](#)
- [Emas](#) oleh PT. Nusa Halmahera Mineral di Kao dan Malifut ([Pulau Halmahera](#))
- [Nikel](#) oleh PT. Aneka Tambang di [Pulau Gebe](#) dan [Pulau Pakal](#)



Buah Pala merupakan komoditi utama di Maluku Utara

### Pariwisata

Maluku Utara memiliki objek wisata bahari berupa pulau-pulau dan pantai yang indah dengan taman laut serta jenis ikan hias beragam jenis. Ada juga hutan wisata sekaligus taman nasional dengan spesies endemik ranking ke 10 di dunia. Kawasan suaka alam yang terdiri dari beberapa jenis, baik di daratan maupun di perairan laut seperti Cagar Alam Gunung Sibela di Pulau Bacan, Cagar Alam di Pulau Obi, Cagar Alam Taliabu di Pulau Taliabu dan Cagar Alam di Pulau Seho. Kawasan Cagar Alam Budaya yang memiliki nilai sejarah kepurbakalaan tersebar di wilayah Provinsi Maluku Utara meliputi cagar alam budaya di Kota Ternate, Kota Tidore, Kabupaten Halmahera Barat, Kabupaten Halmahera Tengah, Kabupaten Halmahera Selatan, dan Halmahera Utara.

### Transportasi

#### Jalan Darat

##### Panjang Jalan

- Jalan negara sepanjang 58,50 km

- Jalan provinsi sepanjang 404 km
- Jalan kabupaten sepanjang 501,20 km

#### Fisik jalan

- Jalan aspal sepanjang 106 km
- Jalan sirtu sepanjang 6 km
- Jalan tanah sepanjang 851,7 Km

#### Kondisi jalan

- Baik sepanjang 4 km,
- Sedang sepanjang 56,3 km
- Rusak ringan sepanjang 112,7 km
- Rusak berat sepanjang 474 km
- Belum ditembus sepanjang 310,4 km

#### Kendaraan angkutan (per April 2010)

- Roda dua (ojek); sejumlah > 5.000 unit
- Roda empat; sejumlah > 500 unit
  - Mobil Penumpang (Mikrolet dan Carry); sejumlah > 300 unit
  - Mobil (Pick Up) Led Bak R6; sejumlah > 300 unit
- Roda enam; sejumlah 50 unit
  - Mobil Barang (Truck Bak Kayu); sejumlah 100 unit
  - Mobil Barang (Dump Truck); sejumlah 100 unit

### Catatan

---

### Referensi

---

1. *Spice Island*. Rosenberg. 2013. ISBN 9781459672758.
2. "Meriahkan HUT Ke-21 Provinsi Maluku Utara". [www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id). (2020). Diakses tanggal 18 Maret 2022.
3. "Visualisasi Data Kependudukan - Kementerian Dalam Negeri 2021" (visual). [www.dukcapil.kemendagri.go.id](http://www.dukcapil.kemendagri.go.id). Diakses tanggal 13 Agustus 2021.
4. "Provinsi Maluku Utara Dalam Angka 2021" (pdf). [www.malut.bps.go.id](http://www.malut.bps.go.id). hlm. 66, 222. Diakses tanggal 13 Agustus 2021.
5. "Data Umat Berdasar Jumlah Pemeluk Agama di Indonesia 2019". [www.data.kemenag.go.id](http://www.data.kemenag.go.id). Diarsipkan dari versi asli tanggal 2020-09-03. Diakses tanggal 18 Februari 2021.
6. "Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 2019-2021". [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses tanggal 26 November 2021.
7. "Rincian Alokasi Dana Alokasi Umum Provinsi/Kabupaten Kota Dalam APBN T.A 2020" (PDF). [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id). (2020). Diakses tanggal 18 Februari 2021.
8. "Perangkat Kesultanan Tidore tetap menolak pemekaran Sofifi". [m.antaranews.com](http://m.antaranews.com). Diakses tanggal 2021-04-27.
9. "Tentang Maluku Utara - MalutProv.go.id". [www.malutprov.go.id](http://www.malutprov.go.id). Diakses tanggal 2021-01-24.
10. R.Z. Leirissa; G.A. Ohorella; Djuariah Latuconsina (1999). *Sejarah Kebudayaan Maluku*. Direktorat Jenderal Kebudayaan. hlm. 1. ISBN 978-979-9335-07-4.
11. "Volcanoes of Indonesia - Halmahera". *Global Volcanism Program*. Smithsonian Institution. Diakses tanggal 2006-11-17.
12. "Halmahera Rain Forests". World Wide Fund for Nature. Diakses tanggal 25 Mei 2016.
13. "Sembunyi Hampir 40 Tahun, Lebah Terbesar di Dunia Ditemukan di Maluku". Kompas.
14. Conboy & Morrison 1999, hlm. 102.
15. "The Last Last Soldier?", *Time*, January 13, 1975, diarsipkan dari versi asli tanggal 2013-05-22, diakses tanggal 2020-04-03.
16. Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 174, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3895
17. "Jokowi Lantik Gubernur dan Wakil Gubernur Maluku Utara Resmi". 10 Mei 2019. Diakses tanggal 27 Januari 2022.
18. "KAKANWIL HADIRI PELANTIKAN ANGGOTA DPRD MALUT PERIODE 2019-2024". [kemenkumham.go.id](http://kemenkumham.go.id). Kanwil Kemenkumham Maluku Utara. 23-09-2019. Diakses tanggal 13-10-2019.
19. "Kakanwil Memimpin Pembacaan Doa Pada Pelantikan Anggota DPRD". [kemenag.go.id](http://kemenag.go.id). Kanwil Kemenag Maluku Utara. 23-09-2019. Diakses tanggal 13-10-2019.
20. "45 Anggota DPRD Provinsi Dilantik, Kuntu Daud Jabat Ketua Sementara". [beritamalut.co](http://beritamalut.co). 23-09-2019. Diakses tanggal 13-10-2019.
21. "Data Perolehan Kursi DPRD Provinsi Maluku Utara - Pileg 2014". [kpu.go.id](http://kpu.go.id). KPU Provinsi Maluku Utara. Diakses tanggal 14-10-2019.
22. "Ini 45 Anggota DPRD Provinsi Malut Periode 2019-2024". [indotimur.com](http://indotimur.com). 12-05-2019. Diakses tanggal 14-10-2019.
23. "KPU Maluku Utara Tetapkan Perolehan Kursi 45 Anggota DPRD Provinsi". [porostimur.com](http://porostimur.com). Diakses tanggal 14-10-2019.
24. "KPU Malut umumkan 45 caleg terpilih 2019". [antaranews.com](http://antaranews.com). ANTARA MALUKU. 14-08-2019. Diakses tanggal 14-10-2019.

25. "Daftar Caleg dan Partai Peraih Kursi di DPRD Maluku Utara". *Kieraha*. 2019-05-12. Diakses tanggal 2019-10-14.
26. "45 Anggota DPRD Provinsi Ditetapkan". *news.malutpost.co.id* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2019-10-14.
27. "Penetapan Kursi Parpol dan Calon Anggota DPRD Provinsi Malut Terpilih". *malut.kpu.go.id*. Diakses tanggal 2019-10-14.
28. "Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan". Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2019-09-19. Diakses tanggal 5 Desember 2018.
29. "Mayoritas Penduduk Maluku Utara Beragama Islam | Databoks". *databoks.katadata.co.id*. Diakses tanggal 2021-12-07.
30. Iem Brown (2009). *The Territories of Indonesia*. Routledge. hlm. 176. ISBN 978-185743-215-2.
31. "Kewarganegaraan Suku Bangsa, Agama, Bahasa 2010" (PDF). *demografi.bps.go.id*. Badan Pusat Statistik. 2010. hlm. 23, 36–41. Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 2017-07-12. Diakses tanggal 18 Oktober 2021.
32. Peta Bahasa. "Bahasa di Provinsi Maluku Utara". *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia*. Diakses tanggal 24 Januari 2021.

## Pranala luar

---

- **(Indonesia)** Situs resmi pemerintah provinsi (<http://www.malutprov.go.id/>)
- **(Indonesia)** Informasi Lengkap Seputar Maluku Utara (<http://www.indonesia.travel/id/discover-indonesia/region-detail/48/maluku-utara/>)
- **(Indonesia)** Badan Pusat Statistik: Maluku Utara (<http://malut.bps.go.id/>)
- **(Indonesia)** Sensus Penduduk 2010 Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut di Maluku Utara (<http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&wid=8200000000>)
- **(Indonesia)** Utara/Demografi.htm Profil Demografi Maluku Utara (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Maluku>)
- **(Indonesia)** Utara/Ekonomi.htm Profil Ekonomi Maluku Utara (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Maluku>)
- **(Indonesia)** Utara/Wisata.htm Profil Wisata Maluku Utara (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Maluku>)
- **(Indonesia)** Utara/ Ekonomi Regional Maluku Utara ([http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Ekonomi\\_Regional/KER/Maluku](http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Ekonomi_Regional/KER/Maluku))
- **(Indonesia)** Utara/ Statistik Regional Maluku Utara ([http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Info\\_Publik/Statistik\\_Regional/Maluku](http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Info_Publik/Statistik_Regional/Maluku))

---

Diperoleh dari "[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Maluku\\_Utara&oldid=20860247](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Maluku_Utara&oldid=20860247)"